

**HUBUNGAN STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA DENGAN  
HASIL BELAJAR KOMPETENSI PERAWATAN KULIT WAJAH  
BERMASALAH SISWA KELAS XI SMK NEGERI 6 PADANG**



**RODIYAH**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TATA RIAS DAN KECANTIKAN  
JURUSAN KESEJAHTERAAN KELUARGA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
Wisuda Periode Maret 2013**

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

### **HUBUNGAN STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA DENGAN HASIL BELAJAR KOMPETENSI PERAWATAN KULIT WAJAH BERMASALAH SISWA KELAS XI SMK NEGERI 6 PADANG**

**RODIYAH**

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Rodiyah untuk persyaratan wisuda periode  
Maret 2013 dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua  
pembimbing

**Padang, Januari 2013**

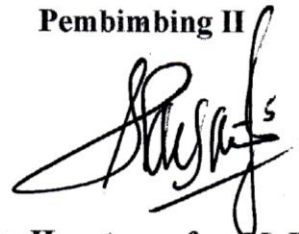
**Pembimbing I**



**Dra. Yusmar Emy Katin, M. Pd**

**NIP. 19480328197501 2 001**

**Pembimbing II**



**Dra. Hayatunnufus, M. Pd**

**NIP. 19630712198711 2 001**

## ABSTRAK

. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat hubungan status sosial ekonomi orang tua dengan hasil belajar siswa kompetensi perawatan kulit wajah bermasalah siswa kelas XI SMK Negeri 6 Padang. Jenis penelitian ini kuantitatif korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Tata Kecantikan Kulit SMKN 6 Padang yang berjumlah 30 orang siswa. Sampel dari penelitian ini adalah keseluruhan populasi yang berjumlah 30 orang dengan teknik *total sampling*. Untuk mengetahui status sosial ekonomi orang tua digunakan angket (kuisisioner) yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya. Kemudian untuk menguji hipotesis digunakan uji korelasi *pearson product moment*. Berdasarkan penelitian disimpulkan hal-hal sebagai berikut : pertama, tingkat pencapaian responden tertinggi variabel status sosial ekonomi orangtua berada pada kategori sangat kurang (36,6%). Kedua, variabel hasil belajar siswa pada kompetensi Perawatan Kulit Wajah Bermasalah tidak tuntas sebesar 66,6 %. Ketiga, terdapat **hubungan yang positif dan signifikan** antara status sosial ekonomi orang tua dengan hasil belajar siswa.

## ABSTRACT

The purpose of this study is to see the relationship between parent's economic and social status to student's study achievement at competition making up of unwell face skin at SMKN 6 Padang. The form of this study is correlation quantitative. Population in this study is the 11<sup>th</sup> competent of keahlian tata kecantikan SMKN 6 Negeri Padang. Sampel of this study is the whole of population that consist of 30 student by using *total sampling* technique. To know of parent's economic social status, we use questioner which validity and reliability is tested. Then to test the hypothesis is used correlation test *pearson product moment*. Based on this study we can conclude that first, stage of the highest respondent achievement variable of parent's economic and social status are in lowest category (36,6%). Second, variable of student's study achievement at competition making up of unwell face skin is not completed as much as 66,6 %. Third, there are positive and significant relationship between parent's economic and social status to student's study achievement.

**HUBUNGAN STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA DENGAN  
HASIL BELAJAR KOMPETENSI PERAWATAN KULIT WAJAH  
BERMASALAH SISWA KELAS XI SMK NEGERI 6 PADANG**

**Oleh : Rodiyah<sup>1</sup>, Dra.Yusmar Emmy Katin, M. Pd<sup>2</sup>,**

**Dra. Hayatunnufus, M. Pd<sup>2</sup>**

**Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan**

**Jurusan Kesejahteraan Keluarga**

**FT Universitas Negeri Padang**

**Email : [rodiyahtk@yahoo.com](mailto:rodiyahtk@yahoo.com)**

**ABSTRACT**

The puprpose of this study is to see the relationship between parent's economic and social statue to student's study achievement at competition making up of unwell face skin at SMKN 6 Padang. The form of this study is chorelation quantitative. Population in this study is the 11<sup>th</sup> competent of keahlilan tata kecantikan SMKN 6 Negeri Padang. Sampel of this study is the whole of population that consist of 30 student by using *total sampling* technique. To know of parent's economic social statue, we use questioner which validity and realibility is tested. Then to test the hypothesis is used chorelation test *pearson product moment*. Based on this study we can conclude that first, stage of the highest respondent achievement variable of parent's economic and social statue are in lowest category (36,6%). Second, variable of student's study achievement at competition making up of unwell face skin is not completed as much as 66,6 %. Third, there are positive and signifikan relationship between parent's economic and social statue to student's study achievement.

**Kata kunci : Status Sosial Ekonomi, Orang Tua, Hasil Belajar,**

**A. Pendahuluan**

Peranan pendidikan adalah untuk membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang

demokratis serta bertanggung jawab. Hal tersebut sejalan dengan tujuan Pendidikan Nasional yang tercantum dalam Undang Undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Tujuan pendidikan yang hendak dicapai adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu pemerintah sejak orde baru telah mengadakan perluasan kesempatan memperoleh pendidikan bagi seluruh Rakyat Indonesia. Hal ini sesuai dengan pasal 31 ayat 1 Undang Undang Dasar 1945 yang menyatakan bahwa “tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran”. Dari undang-undang tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan pemerintah Indonesia melaksanakan pendidikan adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan diperuntukkan bagi seluruh warga negara.

Salah satu kompetensi yang harus dikuasai siswa untuk dapat memenuhi SKKNI yang telah ditetapkan tersebut adalah Kompetensi Perawatan Kulit Wajah Bermasalah. Kompetensi ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa memahami arti penting dalam memperhatikan perawatan kulit wajah yang bermasalah. Kompetensi Dasar dari kompetensi Perawatan Kulit Wajah Bermasalah ini menurut spektrum SMK Tata Kecantikan Kulit (2011).

- (1) Mengidentifikasi kelainan-kelainan kulit wajah, dan (2) Melaksanakan perawatan kulit wajah bermasalah. Kompetensi perawatan wajah yang bermasalah merupakan muara dan tempat dari semua kompetensi yang dipelajari siswa kompetensi keahlian Tata Kecantikan Kulit, karena kompetensi ini memadukan pengetahuan-pengetahuan yang telah

dipelajari siswa sebelumnya seperti kompetensi perawatan kulit wajah berjerawat, melakukan perawatan kulit wajah berpigmentasi dengan teknologi, melakukan perawatan kulit wajah dehidrasi dan melakukan perawatan kulit wajah menua dengan teknologi.

Pelaksanaan pembelajaran pada kompetensi Perawatan Kulit Wajah bermasalah ini 70% adalah pembelajaran praktek dan hanya 30% pembelajaran teori. Pembelajaran praktek dilaksanakan dengan menitik beratkan kegiatan pada pelaksanaan latihan melaksanakan perawatan kulit wajah bermasalah.

Untuk mencapai hasil belajar yang baik dibutuhkan biaya, artinya siswa harus siap dengan semua bahan, peralatan dan model yang dibutuhkan untuk melakukan praktek sesuai dengan kompetensi yang diharapkan. Ketidaksiapan siswa tersebut disebabkan oleh kurang mampuan orang tua dalam segi finansial. Dengan kata lain status sosial ekonomi orang tua relatif masih rendah. Hal ini tentu saja menyebabkan keterlambatan mengerjakan tugas – tugas sesuai dengan materi praktek, sehingga proses belajar siswa menjadi terganggu.

Keberhasilan dalam belajar pada status sosial ekonomi orang tua seperti diungkapkan Slameto (2010) bahwa:

Status sosial ekonomi orangtua menjadi salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi hasil belajar,tinggi rendahnya pendidikan orang tua mempengaruhi cara belajar siswa sedangkan jenis pekerjaan dan penghasilan yang diterima menentukan fasilitas yang diperoleh siswa juga mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar karena fasilitas yang lengkap menunjang kelancaran belajar.

Harton (1993:46) yang mengemukakan bahwa status sosial ekonomi orangtua adalah kedudukan atau tingkat ekonomi seseorang dilihat dari tingkat pendidikan, jenis pekerjaan dan keadaan ekonomi atau tingkat pendapatan seseorang. Status sosial ekonomi orang tua dapat ditandai dengan tinggi

rendahnya tingkat pendidikan orang tua, jenis pekerjaan orang tua dan tingkat pendapatan atau penghasilan dari keluarga secara kualitas maupun kuantitas. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa status sosial ekonomi orang tua akan membantu memenuhi kebutuhan siswa dalam belajar.

Berdasarkan kenyataan yang penulis hadapi sebagai guru pembina kompetensi Perawatan Kulit Wajah Bermasalah, diperoleh hasil belajar yang masih rendah dan berada pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh SMKN 6 Padang sesuai dengan Standar Kompetensi Nasional Pendidikan yaitu angka  $\geq 7,5$  untuk mata pelajaran produktif. Dari 30 orang siswa yang mengikuti pelajaran ini siswa yang tuntas dalam belajar hanya sebesar 33,3% (10 orang) sedangkan siswa yang tidak tuntas dalam belajar sebesar 66,7 % (20) orang, dari data di atas dapat dilihat bahwa secara umum perolehan nilai siswa dalam kompetensi ini masuk dalam kelompok rendah.

Seperti yang dikemukakan oleh Idris (1983:67) “orangtua yang sukses dan berpendidikan cenderung memiliki anak yang juga berpendidikan, pengalaman ini dapat ditransformasikan melalui rangsangan-rangsangan untuk belajar, pengendalian suasana belajar dan harapan yang tinggi agar anaknya sukses dalam belajar”. Karena belajar adalah merubah tingkah laku secara permanen yang berarti juga menambah atau memperkaya pengalaman siswa dalam belajar. Jadi secara langsung pendidikan orangtua berhubungan positif dengan prestasi belajar siswa.

Sahibuddin (2010:16) menyatakan bahwa tingkat pendidikan seseorang dapat dilihat dari jenjang pendidikan yang pernah dilaluinya atau lamanya

mengikuti pendidikan. Selanjutnya menurut Kardinal (1999:15) bahwa tingkat pendidikan orang tua akan mempengaruhi perilaku dalam kehidupan sehari–sehari baik di lingkungan sekolah ataupun di rumah tangga. Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan orang tua merupakan hal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa karena tingkat pendidikan orangtua akan mempengaruhi perilaku siswa dalam kehidupannya sehari-hari terutama dalam belajar.

Pekerjaan seseorang akan mempengaruhi kemampuannya, untuk itu bekerja merupakan suatu keharusan bagi setiap individu sebab dalam bekerja mengandung dua segi, kepuasan jasmani dan terpenuhinya kebutuhan hidup. Dalam kaitan ini Soeroto memberikan definisi mengenai pekerjaan sebagai berikut: Pekerjaan adalah kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa bagi diri sendiri atau orang lain, baik orang melakukan dengan dibayar atau tidak. (Soeroto, 1986:5). Orang tua yang memiliki pekerjaan tetap dan baik berarti ada jaminan dalam hidupnya dan orang tua tersebut akan dapat memberikan peluang keberhasilan belajar.

Bertolak dari kajian diatas Mulyanto, dkk (1996:98) menyatakan bahwa “pekerjaan dapat menentukan status seseorang dan merupakan tolak ukur dalam pencapaian jaminan hidup, karena bila seseorang tidak mempunyai pekerjaan yang jelas/tidak pasti tentu akan membuat seseorang tidak tenang dan gelisah”. Hal ini akan berdampak terhadap hasil belajar anak karena orangtua tidak mampu memenuhi kebutuhan belajarnya.

Selanjutnya ditinjau dari aspek ekonomis Ida Bagus Mantra (wikipedia.com.2011) bahwa bekerja itu diartikan sebagai melakukan pekerjaan untuk menghasilkan atau membantu menghasilkan barang dan jasa dengan maksud untuk memperoleh penghasilan baik berupa uang atau barang dalam kurun waktu tertentu. Kemudian menurut pedoman ISCO (International Standart Clasification of Occupation) dalam wikipedia.com



(2011) pekerjaan diklasifikasikan menjadi : (1) Pegawai Negeri (2) Pegawai swasta (3) Pedagang, petani, nelayan (4) Buruh dan pekerja tidak tetap.

Terlepas dari hal yang dijelaskan di atas, salah satu faktor yang juga sangat mempengaruhi terhadap keberhasilan siswa dalam belajar adalah pendapatan orang tua. Menurut Soekanto (2003:25) bahwa “pendapatan adalah semua hasil yang diterima oleh semua anggota keluarga melalui berbagai jenis usaha kegiatan ekonomi”. Hal serupa diungkapkan pula oleh Sumadi (1998:93) bahwa:

Pendapatan dikelompokkan menjadi 3 bagian yaitu: (1) gaji atau upah yang mencakup kerja pokok, kerja sampingan, kerja lembur dan kerja kadang-kadang. (2) usaha sendiri mencakup: hasil bersih usaha sendiri dan penjualan dari kerajinan rumah tangga (3) Dari investasi yaitu kekayaan yang diperoleh dari hak milik tanah, upah dan gaji yang diterima berupa beras, pengobatan, transportasi, dan juga barang yang diproduksi serta dikonsumsi oleh rumah tangga.

Jadi dapat dikatakan bahwa status sosial ekonomi, pendidikan, pekerjaan dan pendapatan orang tua sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar siswa. Semakin baik ketiga hal tersebut tercapai semakin tinggi tingkat keberhasilan yang diraih. Namun berdasarkan penelitian yang dilakukan, ironisnya kebanyakan dari orang tua siswa hanya mengecap pendidikan sebatas tamat SD dan SMP saja, bekerja sebagai pekerja kasar, dan pendapatan yang kurang memadai untuk menunjang biaya pendidikan anak.

Berdasarkan uraian di atas maka tujuan penelitian ini adalah melihat hubungan status sosial ekonomi orang tua ditinjau dari tingkat pendidikan, jenis pekerjaan dan tingkat pendapatan orangtua siswa dengan hasil belajar siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Tata Kecantikan Kulit SMK Negeri 6 Padang Tahun Pelajaran 2011/2012

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif jenis korelasi. Penelitian korelasional merupakan penelitian untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel,. Jadi penelitian ini dimaksudkan untuk meneliti hubungan variabel bebas status sosial ekonomi tingkat pendidikan orang tua, jenis pekerjaan orang tua dan tingkat pendapatan orang tua (X) terhadap hasil belajar pada kompetensi Perawatan Kulit Wajah Bermasalah siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Tata Kecantikan Kulit SMK Negeri 6 Padang sebagai variabel terikat (Y). Populasi yang dijadikan sampel adalah seluruh siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Tata Kecantikan Kulit SMKN 6 Padang tahun ajaran 2010/2011 dan 2011/2012 yang berjumlah 30.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data mengenai status sosial ekonomi orang tua siswa yang diperoleh melalui angket (kuisisioner) dan hasil belajar siswa dalam kompetensi Perawatan Kulit Wajah Bermasalah yang diperoleh melalui guru bidang studi. Sedangkan sumber datanya adalah siswa kelas XI Tata Kecantikan Kulit yang mengisi angket yang diberikan oleh guru. Untuk data hasil belajar kompetensi Perawatan Kulit Wajah Bermasalah diambil dari dokumentasi. Sesuai dengan penelitian ini, data yang diperoleh dianalisa dengan analisis korelasi. Analisis digunakan dengan menggunakan program SPSS Versi 17.00.

## **C. Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan data yang diperoleh melalui jawaban angket yang diberikan dengan jumlah pertanyaan 10 butir, maka secara ideal skor minimal yang dapat

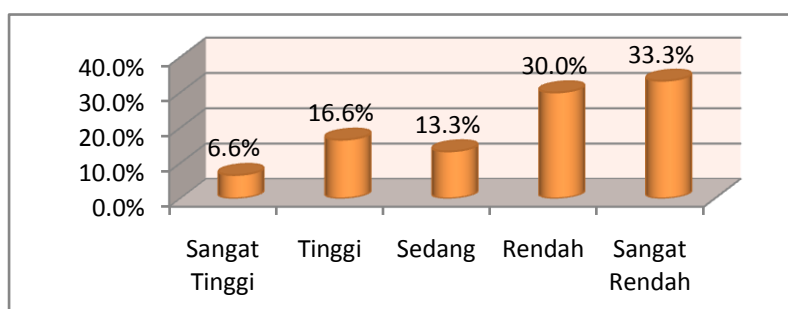
dicapai adalah 10 dan skor maksimal 40. Dari jawaban responden diperoleh nilai terendah 10 sedangkan nilai tertinggi 39, dengan skor rata-rata (*mean*) 27,90, nilai tengah (*median*) 29, nilai yang sering muncul (*mode*) 28, dan simpangan baku (*standar deviasi*) 6,809. Gambaran yang lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini

**Tabel 1: Distribusi Frekwensi Skor Indikator Tingkat Pendidikan Orangtua Siswa**

Kelas Interval	F	%	Kategori
32,5 – 40	2	6,6	Sangat Tinggi
27,5 – 32,5	5	16,6	Tinggi
22,5 – 27,5	4	13,3	Sedang
17,5 – 22,5	9	30	Rendah
10 – 17,5	10	33,3	Sangat Rendah
	30	100	

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 2 orang siswa dari 30 orang siswa (6,6%) memperoleh skor kategori sangat tinggi, 5 orang siswa (16,6%) kategori tinggi, 4 orang siswa (13,3%) kategori sedang, 9 orang (30%) kategori rendah dan 10 orang siswa (33,3%) kategori **sangat rendah**.

Untuk lebih jelasnya distribusi frekwensi skor indikator pribadi dapat dilihat pada histogram di bawah ini :



**Gambar 1: Histogram Distribusi Frekwensi Indikator Tingkat Pendidikan Orangtua**

Gambaran Status Sosial Ekonomi Orangtua siswa kelas XI kompetensi keahlian Tata Kecantikan Kulit tahun ajaran 2012/2013 SMKN 6 Padang dilihat dari indikator jenis pekerjaan orang tua berdasarkan data yang diperoleh melalui jawaban angket yang diberikan dengan jumlah pertanyaan 2 butir, maka secara ideal skor minimalnya adalah 8 dan skor maksimal 2. Dari jawaban responden diperoleh nilai terendah 2 sedangkan nilai tertinggi 7, dengan skor rata-rata (*mean*) 4,67, nilai tengah (*median*) 5, nilai yang sering muncul (*mode*) 4, dan simpangan baku (*standar deviasi*) 1,605. Gambaran yang lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

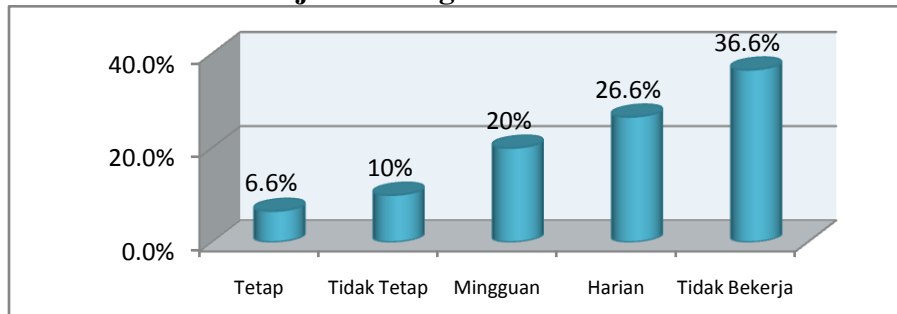
**Tabel 2 :Distribusi Frekwensi Skor Status Sosial Ekonomi Orangtua Dari Indikator Jenis Pekerjaan Orangtua**

Kelas Interval	F	%/	Kategori
6,5 – 8	2	6,6	Tetap
5,5 – 6,5	3	10	Tidak Tetap
4,5 – 5,5	6	20	Mingguan
3,5 – 4,5	8	26,6	Harian
2 – 3,5	11	36,6	Tidak Bekerja
	30	100	

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 2 orang siswa (6,6%) dari 30 kategori pekerjaan tetap, 3 orang siswa (10 %) kategori tidak tetap, 6 orang siswa (20%) kategori mingguan, sebanyak 8 orang siswa (26,6%) kategori harian, dan 11 orang siswa (36,6%) tidak bekerja. Dari sebaran data yang diperoleh dapat diketahui tingkat pencapaian responden tertinggi berada pada kelompok kategori **tidak bekerja** dengan persentase skor sebesar **36,6%**.

Untuk lebih jelasnya distribusi frekwensi skor indikator jenis pekerjaan orangtua dapat dilihat pada histogram di bawah ini :

**Gambar 2: Histogram Distribusi Frekwensi Indikator Jenis Pekerjaan Orangtua**



Gambaran Status Sosial Ekonomi Orangtua siswa kelas XI kompetensi keahlian Tata Kecantikan Kulit tahun ajaran 2012/2013 SMKN 6 Padang dilihat dari indikator tingkat pendapatan orangtua, berdasarkan data yang diperoleh melalui jawaban angket yang diberikan dengan jumlah pertanyaan 18 butir, maka secara ideal skor minimal yang dapat dicapai adalah 72 dan skor maksimal 18.

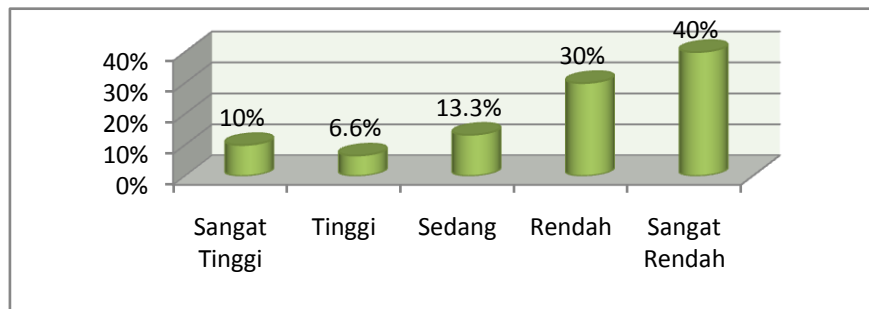
Dari jawaban responden diperoleh nilai terendah 30 sedangkan nilai tertinggi 68, dengan skor rata-rata (*mean*) 50,43, nilai tengah (*median*) 51,0, nilai yang sering muncul (*mode*) 55, dan simpangan baku (*standar deviasi*) 9,156.

Gambaran yang lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 9 :Distribusi Frekwensi Skor Status Sosial Ekonomi Orangtua Dari Indikator Tingkat Pendapatan Orangtua**

Kelas Interval	F	%	Kategori
58,5 – 72	3	10	Sangat Tinggi
49,5 – 58,5	2	6,6	Tinggi
40,5 – 49,5	4	13,3	Sedang
31,5 – 40,5	9	30	Rendah
18 – 31,5	12	40	Sangat Rendah
	30	100	

Tabel di atas menunjukkan sebanyak 3 orang siswa (10%) dari 30 kategori tingkat pendapatan sangat tinggi, 2 orang siswa (6,6 %) kategori tinggi, 4 orang siswa (13,3%) kategori sedang, sebanyak 9 orang siswa (30%) kategori rendah, dan 12 orang siswa (40%) kategori sangat rendah.



**Gambar 4: Histogram Distribusi Frekwensi Indikator Tingkat Pendapatan Orangtua**

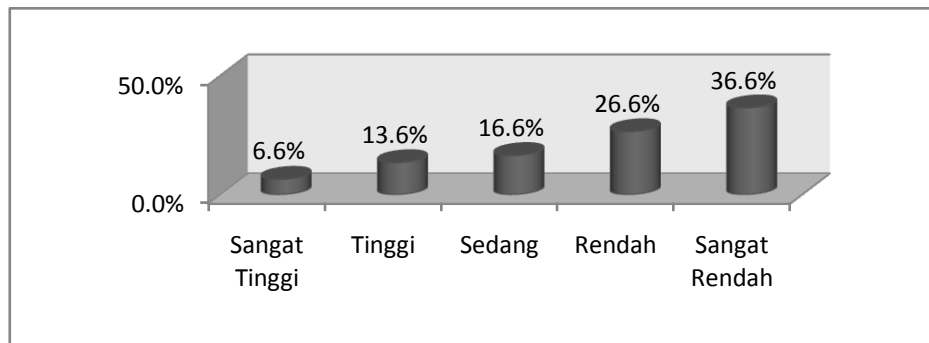
Gambaran Status Sosial Ekonomi Orangtua siswa kelas XI kompetensi keahlian Tata Kecantikan Kulit tahun ajaran 2012/2013 SMKN 6 Padang dilihat secara keseluruhan berdasarkan jawaban angket yang diberikan dengan jumlah pertanyaan 30 butir, maka secara ideal skor minimal yang dicapai adalah 30 dan skor maksimal 120. Dari jawaban responden diperoleh nilai terendah 44 sedangkan nilai tertinggi 109, dengan skor rata-rata (*mean*) 83.00, nilai tengah (*median*) 83, nilai yang sering muncul (*mode*) 73, dan simpangan baku (*standar deviasi*) 15.22. Gambaran yang lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini,

**Tabel 10: Distribusi Frekwensi Skor Status Sosial Ekonomi Orangtua**

Kelas Interval	F	%	Kategori
97,5 – 120	2	6,6	Sangat Tinggi
82,5 – 97,5	4	13,3	Tinggi
67,5 – 82,5	5	16,6	Sedang
52,5 – 67,5	8	26,6	Rendah
30 – 52,5	11	36,6	Sangat Rendah
	30	100	

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 2 orang siswa (6,6%) dari 30 orang siswa memiliki status sosial ekonomi orangtua dengan kategori sangat tinggi, 4 orang siswa (13,3%) kategori tinggi, 5 orang siswa (16,6%) kategori sedang, sebanyak 8 orang siswa (26,6%) kategori rendah, dan 11 orang siswa (36,6%) kategori sangat rendah.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram dibawah ini.



**Gambar 4: Histogram Distribusi Pengkategorian Variabel Status Sosial Ekonomi Orangtua**

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh gambaran tentang status sosial ekonomi orangtua siswa dengan tingkat pencapaian responden untuk tiap-tiap indikatornya adalah (1) indikator tingkat pendidikan orangtua nilai tertinggi berada pada kelompok kategori sangat rendah dengan persentase 33,3% (10 orang) (2) indikator jenis pekerjaan orangtua nilai tertinggi berada pada kelompok kategori sangat rendah dengan persentase 36,6% (11 orang) (3) indikator tingkat pendapatan orangtua nilai tertinggi berada pada kelompok kategori sangat rendah dengan persentase skor sebesar 40% (12 orang).

Sedangkan secara keseluruhan status sosial ekonomi orangtua siswa nilai tertinggi berada pada kategori sangat rendah dengan persentase 36,6 % (11 orang). Kemudian hasil belajar siswa berdasarkan nilai yang diperoleh melalui hasil kegiatan belajar siswa sebelum diremedial pada akhir semester diperoleh 33,3% siswa yang tuntas (10%), dan 66,6% yang tidak tuntas.

Hasil analisis mengenai seberapa besar hubungan antara kedua variabel dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi berada pada skor 0,610 dan jika diinterpretasikan pada harga *r product moment* maka 0,610 berada pada kategori

kuat, dengan demikian nilai korelasi ini menunjukkan **hubungan yang kuat** antara variabel status sosial ekonomi orangtua dengan variabel hasil belajar siswa. Sedangkan untuk pengujian hipotesis berdasarkan perbandingan harga  $r$  tabel dengan  $r$  hitung diperoleh hasil  $r$  hitung  $(0,610) > r$  tabel  $(0,374)$  dengan demikian maka hipotesis  $H_a$  yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara status sosial ekonomi orangtua siswa dengan hasil belajar siswa kelas XI Tata Kecantikan Kulit SMK Negeri 6 Padang tahun ajaran 2012/2013.

#### **D. Simpulan dan Saran.**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut (1) Indikator tingkat pendapatan orangtua pada kelompok kategori sangat rendah dengan persentase 33,3%, (2) Indikator jenis pekerjaan orangtua pada kelompok kategori sangat rendah dengan persentase 36,6%, (3) indikator tingkat pendapatan orangtua berada pada kelompok kategori sangat rendah dengan persentase skor sebesar 40 %. Dan secara keseluruhan rata-rata untuk variabel status sosial ekonomi orangtua siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Tata Kecantikan Kulit SMKN 6 Padang diperoleh skor tertinggi pada persentase 40% kategori sangat rendah. (4) Hasil analisis korelasional variabel penelitian dalam penelitian ini adalah bahwa terdapat hubungan yang kuat antara variabel  $X$  dengan  $Y$  dengan  $r$  hitung sebesar 0,610, kemudian berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai  $r_{hitung} (0,610) > r_{tabel} (0,374)$ .

Agar permasalahan ini tidak terjadi dimasa datang maka peneliti memberikan saran antara lain : (1) Pihak sekolah, agar dapat mencari pemecahan masalah sosial ekonomi orangtua siswa dengan membantu



penggalangan dana belajar seperti beasiswa maupun upaya lainnya seperti mengaktifkan unit usaha kecantikan disekolah. (2) Untuk guru sebagai tenaga pengajar agar selalu berupaya mencari strategi yang tepat dan sesuai untuk meningkatkan hasil belajar dengan menekan biaya pengeluaran yang dikeluarkan. (3) Untuk siswa hendaknya mengikuti setiap materi pelajaran dengan baik agar dapat memperoleh manfaat dari kegiatan belajar, lebih menggali dan meningkatkan kemampuan sehingga dapat dimanfaatkan untuk mendapatkan dana pendidikan melalui usaha sendiri.

**Catatan** : artikel ini ditulis berdasarkan skripsi penulis dengan pembimbing I Dra.Yusmar Emmy Katin, M. Pd dan pembimbing II Dra. Hayatunnufus, M. Pd

## DAFTAR PUSTAKA

- Dalyono, M. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. Penerbit Rineka Cipta.
- Gunawan , Ary. 2010. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Idris, Syam. 1983. *Hubungan antar Latar Belakang Pendidikan Oraang tua dengan Hasil Belajar Murid SDN di Kecamatan Padang Utara*. Tesis Tidak diterbitkan. Padang : Program Pasca Sarjana UNP
- Sahubuddin, Aswir. 2010. *Hubungan Status Sosial Ekonomi Orangtua Dan Dukungan Teman Sebaya Dengan Minat Siswa SMP Dikota Padang Melanjutkan Ke SMK*. Tesis Tidak diterbitkan. Padang : Program Pasca Sarjana UNP
- Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Sugiyono, 2008. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT.Rineka Cipta.